



# Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Lagu-Lagu Nasional pada Siswa SD Kelas 5 di SDN Kejapanan 1 Pasuruan

Muhammad Ali Rohman<sup>1</sup>, Tri Linggowati<sup>2</sup>

- <sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [alirohman1927@gmail.com](mailto:alirohman1927@gmail.com)  
<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [trilinggowati@umsida.ac.id](mailto:trilinggowati@umsida.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Kejapanan 1 Cinta melalui lagu-lagu nasional tanah air. Usia dini merupakan usia yang sangat kritis untuk pembentukan karakter. Menanamkan kepada generasi muda pentingnya kewarganegaraan yang baik, dengan kata lain menunjukkan rasa bangga dan cinta tanah air. Mengekspresikan rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan dianggap sebagai salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Kata-kata lagu yang sederhana mudah dipahami anak-anak dan memungkinkan siswa mempelajari kata-kata lagu kebangsaan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana SDN Kejapanan 1 menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 kejapanan mengamalkan pendidikan karakter bahasa Indonesia dengan rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan. Kasus menyanyikan dan memahami lirik lagu kebangsaan dapat membuat siswa melakukan perilaku/tindakan yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Lagu kebangsaan berperan sebagai sarana pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memotivasi, menghibur dan bersosialisasi. Hal ini tercermin dari pengintegrasian nilai-nilai karakter siswa ke dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dengan mengikuti jalan ini, karakter murid dapat ditingkatkan dan dibentuk menjadi lebih baik.

**Keywords:** pendidikan karakter, cinta tanah air, lagu nasional

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/https://demergent.v2i4.16>

\*Correspondent: Tri Linggowati  
Email: [trilinggowati@umsida.ac.id](mailto:trilinggowati@umsida.ac.id)

Received: 28-01-2024  
Accepted: 21-02-2024  
Published: 30-03-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*path, the student's character can be improved and shaped for the better.*

**Abstract:** *The research in this thesis aims to determine the application of character education in Kejapanan 1 Cinta Elementary School through national songs of the country. Early age is a very critical age for character building. Instilling in the younger generation the importance of good citizenship, in other words showing a sense of pride and love for the country. Expressing love for the country through the national anthem is considered one of the right ways to increase the love for the country. The simple words to the anthem are easy for children to understand and allow students to learn the words to the national anthem. The focus of this research is how Kejapanan 1 Elementary School instills a sense of love for the motherland through the national anthem. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data validation techniques use triangulation of sources and techniques. The results showed that SDN 1 Kejapanan practiced Indonesian language character education with a sense of love for the country through the national anthem. The case of singing and understanding the lyrics of the national anthem can make students carry out behaviors/actions that reflect love for the homeland in everyday life. The national anthem acts as a means of learning, increasing intellectual intelligence, motivating, entertaining and socializing. This is reflected in the integration of student character values into learning inside and outside the classroom. By following this*

**Keywords:** character education, love for the motherland, national anthem

## Pendahuluan

Saat ini banyak acara terkait usia siswa SD di Televisi (TV) dan media sosial. Pendidik dan orang tua tidak memperhatikan mengajar anak-anak mereka, dan nilai mereka juga terpengaruh. Sikap masyarakat saat ini. Anak pada saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh, salah satunya yang paling kuat adalah penggunaan gadget oleh siswa sekolah dasar. Mereka rentan terhadap tren dan sosialisasi di media sosial. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik anaknya di rumah. Kemerosotan moral dan moral ini juga memaksa sekolah bekerja sangat keras untuk mendidik dan memberi informasi kepada siswa. Salah satu cara untuk mekamperbaiki moral inikemunduran adalah membangun kepribadian secara terstruktur, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Isu ini mendesak pemerintah Indonesia untuk memperbaikinya, terutama dimulai dengan pengenalan nilai/norma kebangsaan Indonesia di lembaga pendidikan.

Menurut Pasal 20 (1) UUD Sisdiknas 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar. Ini tidak berarti bahwa jenjang pendidikan lain tidak diperhitungkan, tetapi secara parsial berbeda (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2010).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat menarik ketika siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat ini pendidikan karakter semakin ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di berbagai kalangan akademisi. sikap dan masyarakat Indonesia saat ini mengenai perilaku nilai-nilai luhur yang dijunjung dan dibentuk dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai nilai karakter seperti kejujuran, kesopanan, solidaritas, dan ketakwaan lambat laun terkikis oleh budaya asing yang hedonistik, materialistis, dan cenderung religious (Birhan et al., 2021; Retnawati et al., 2018; Saputro & Murdiono, 2020). Individualisme, sehingga jika nilai karakter bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai, tidak lagi dianggap penting (UUD 1945). Pembangunan karakter adalah jalan kemajuan dalam masyarakat kita. Situasi sosial saat ini menjadi alasan utama lembaga kita segera melaksanakan *character building* (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Tanpa kepribadian, seseorang dapat dengan mudah melakukan apa saja yang dapat menyakiti atau menyakiti orang lain. Anda juga perlu mengembangkan kepribadian Anda sehingga Anda dapat menjauhi hal-hal negatif. Kemendikbud memiliki 18 nilai karakter yaitu agama, kejujuran, disiplin, toleransi, kesabaran, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, syukur atas prestasi, persahabatan/komunikasi. Mendefinisikan cinta damai. Suka membaca, perlindungan lingkungan, masalah sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut harus diintegrasikan pada semua jenjang dan bidang pendidikan (Kusuma et. al., 2011).

Kepribadian mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan. Kepribadian seseorang dibentuk oleh kebiasaannya, sikap situasional, dan apa yang

dikatakan seseorang kepada orang lain. Kemudian karakter tersebut akan melekat pada orang yang bersangkutan (Wibowo, 2012). Karakter berasal dari bahasa Yunani, berarti "tanda" atau "tanda" dan menitikberatkan pada bagaimana nilai kebaikan dapat diterapkan dalam tindakan atau dalam bentuk tindakan meningkat (McGrath, 2018). Orang yang serakah dan selingkuh dengan cara lain bisa disebut orang jahat. Di sisi lain, mereka yang bertindak menurut aturan moral dikatakan memiliki kepribadian yang mulia (Jeynes, 2019; Kurniawan, 2014).

Budaya seperti ini tidak hanya melanda masyarakat yang tidak berpendidikan, tetapi juga menjangkau orang-orang terpelajar seperti pelajar, bahkan pelajar sampai ke kalangan elit tanah air. Kurangnya cinta terhadap tanah air disebabkan oleh berbagai aspek, antara lain kurangnya penanaman cinta tanah air pada usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada nagara. Para remaja tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri, sedangkan sebagai generasi penerus berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu (Wibowo, 2012).

Banyak generasi muda saat ini yang kini mulai kehilangan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Pancasila hanya dijadikan cerita dan sebagian besar warga Indonesia hanya mengingat Pancasila tetapi tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia.

Acuan berupa teori atau temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti di antaranya:

Ami Dwi Lestari Dkk, menulis jurnal ilmiah yang berjudul "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di SDN Rejoso 02 Semarang" tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional di SDN Rejoso 02 Semarang.

Nur Tri Atika Dkk, menulis jurnal ilmiah berjudul "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air" tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahwasanya Pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sangat diperlukan pada generasi muda saat ini. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu-Lagu Nasional Untuk Siswa Kelas 5 SD Di SD Negeri Kejapanan 1 Kabupaten Pasuruan". Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri Kejapanan 1 sendiri penerapan karakter rasa cinta tanah air sudah dilakukan dengan cara menyanyikan lagu nasional disaat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dimulai. Terutama di kelas atas sudah diterapkan penumbuhan rasa cinta tanah air.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kualitatif (Sun et al., 2023). Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan penanaman dan penerapan karakter cinta tanah air siswa di SDN Kejapanan 1 Pasuruan. Penelitian ini juga untuk mengungkap gambaran fenomena yang terjadi pada SDN Kejapanan 1 Pasuruan berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan pemutaran dan menyanyikan lagu-lagu nasional pada aktivitas pembelajarannya. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN Kejapanan 1 Pasuruan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Flick, 2018). Dari ketiga teknik tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan informasi penelitian (Moleong, 2017). Dalam analisisnya peneliti menggunakan 3 cara secara urut yaitu reduksi information, penyajian information, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, Hasil observasi untuk mengetahui aktifitas penerapan karakter cinta tanah air melalui lagu-lagu nasional pada siswa SD kelas 5 SDN Kejapanan 1 disajikan berdasarkan tiap subjek penelitian. Hasil skor penelitian pada indikator Hafal Lagu Kebangsaan pada siswa 1, 2 dan 3 ditunjukkan pada tabel ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3.

**Tabel 1. Hasil skor Hafal Lagu Kebangsaan pada siswa 1**

Sub Indikator	Skor			
	1	2	3	4
1. Menyebutkan judul lagu nasional 10 lagu.				✓
2. Hafal pencipta lagu nasional 10 lagu.			✓	
3. Menyanyikan/hafal lirik lagu nasional minimal 10 lagu.			✓	
Total			10	

**Tabel 2. Hasil Skor Hafal Lagu Kebangsaan pada siswa 2**

Sub Indikator	Skor			
	1	2	3	4
1. Menyebutkan judul lagu nasional 10 lagu.			✓	
2. Hafal pencipta lagu nasional 10 lagu.			✓	
3. Menyanyikan/hafal lirik lagu nasional minimal 10 lagu.		✓		
Total			8	

**Tabel 3. Hasil Skor Hafal Lagu Kebangsaan pada siswa 2**

Sub Indikator	Skor			
	1	2	3	4
1. Menyebutkan judul lagu nasional 10 lagu.			✓	
2. Hafal pencipta lagu nasional 10 lagu.		✓		
3. Menyanyikan/hafal lirik lagu nasional minimal 10 lagu.	✓			
Total		6		

Berdasarkan uraian tabel diatas, pada indikator menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah pembelajaran didapati temuan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter rasa cinta tanah air yaitu dilihat dari kemampuan. Berikut keterangan dari bapak rohman selaku kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

*"Yang melatarbelakangi terkait pendidikan karakter ini dilihat berdasarkan adanya kebutuhan dan kemampuan. Di dalam karakter itu kan banyak item akan tetapi di dalam item kita memilih berdasarkan kebutuhan dan kemampuan. kebutuhan itu untuk siswanya dan kemampuan itu untuk gurunya. Jadi kalau kita menerapkan pendidikan karakter di sini itu dengan cara melihat bagaimana kemampuan guru. Sehingga kalau guru memang mampu kita terapkan karakter rasa cinta tanah air."*  
(Wawancara, Senin 22 Agustus 2022)

Beliau menambahkan bahwa:

*"Jadi sebenarnya yang melatarbelakangi adanya penerapan pendidikan karakter rasa cinta tanah air melalui lagu-lagu nasional yaitu kemampuan dan keinginan. Kita ingin menerapkan ke siswa tersebut agar berbeda dengan sekolah lain. Itu juga bukan sebatas "kita menerapkan tapi kita*

*tidak dapat melihat kemampuan yang di dalam". Tapi kita melihat bagaimana kemampuan itu. Kita melihat kemampuan di dalam terlebih dahulu kalau memang guru-guru dari kami siap untuk melaksanakan dan mempunyai background di situ maka kami akan melaksanakannya. Dan yang jelas tujuannya yaitu ingin menjadikan anak didik untuk mengenang jasa para pahlawan dan kita juga bisa menerapkannya dengan baik dan di senang siswa siswi di sini, tetapi ada beberapa yang masih kurang paham maka kita harus lebih giat lagi menerapkannya dengan baik."*

(Wawancara, Senin 22 Agustus 2022)

Artinya apa yang sudah dipaparkan oleh kepala sekolah diatas menjelaskan bahwa sebelum menerapkan pendidikan karakter rasa cinta tanah air baiknya melihat terlebih dahulu bagaimana kemampuan guru tersebut. Dengan cara memastikan apakah guru-guru tersebut sudah siap atau belum dalam melaksanakannya. Dari hasil pemaparan kepala sekolah diatas, guru kelas V juga memaparkan bahwasannya:

*"Saya setiap hari selalu mewajibkan siswa kelas 5 untuk menyanyikan lagu nasional disaat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir dan saya juga memasang foto-foto para pahlawan dan foto rumah daerah."*

(Wawancara, Senin 22 Agustus 2022)

Pernyataan dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru kelas mengajak semua peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu nasional agar siswa siswi mampu menerapkan pendidikan karakter mereka dengan baik tabel 2 dan tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian mengenai karakter rasa cinta tanah air oleh siswa kelas V SDN Kejapanan 1 sebagai berikut:

a. Untuk mendorong patriotisme siswa SD Kejapanan 1 menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Tujuan Pengenalan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter adalah agar semua siswa khususnya mahasiswa mengetahui dan memahami berbagai nilai pendidikan karakter yang selanjutnya dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Penerapan cinta tanah air mulai mendapat pijakan dalam berbagai kegiatan sekolah.

Untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dengan bantuan lagu kebangsaan, lagu kebangsaan biasanya dinyanyikan di sekolah sebelum sekolah dimulai. Lagu menjadi sumber yang rata-rata disukai masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Media nyanyian harus membentuk karakter dan jati diri bangsa bagi anak-anak dan seluruh masyarakat. Menurut psikologi musik, lagu kebangsaan dan lagu patriotik dianggap cocok untuk mempengaruhi jiwa manusia dan mengarah pada tujuan tertentu (Silaghi-Dumitrescu, 2023). Lagu tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat juang dan membentuk karakter cinta tanah air dan semangat belajar. Lagu kebangsaan adalah lagu yang diciptakan oleh rakyat Indonesia untuk menghormati perjuangan para pahlawan masa lalu. Di SDN Kejapanan 1, salah satu guru selalu memutar lagu kebangsaan yang dinyanyikan oleh sistem sekolah setiap hari sebelum bel dibunyikan untuk didengar oleh para siswa khususnya para siswa. Tujuannya adalah untuk menginspirasi siswa untuk belajar dan berbuat baik kepada guru, teman, orang tua dan orang lain di sekitar mereka. Lagu kebangsaan juga dinyanyikan dalam upacara rutin setiap hari senin dan hari libur nasional lainnya. Sebuah apel di lapangan sekolah di pagi hari.

- b. Membiasakan sifat cinta tanah air melalui lagu kebangsaan bagi siswa kelas 5 SD Kejapana 1 tercermin dalam seluruh kegiatan sekolah. Menyanyikan lagu kebangsaan juga dipraktekkan sebelum kelas dimulai. Upacara ini rutin diadakan setiap hari senin dan pada saat peringatan hari besar nasional. Pendidikan karakter sangat penting, terutama di sekolah dasar. Karena pengajaran nilai-nilai pembentukan karakter di sekolah dasar memberikan siswa dasar untuk karakter yang baik. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawabkan segala akibat dari pilihannya, namun dapat ditekan bahwa karakter yang baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi dunia luar saat siswa mencapai jenjang yang lebih tinggi.

Kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai sekolah yang sangat baik bagi siswa di sekolah akan ditanamkan dalam kepribadian siswa ini. Pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dengan pembelajaran membentuk sikap nasionalis pada siswa SD Kejapana 1. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang dan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses pembelajaran yang iteratif. Kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan pada awal kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kebiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Kejapana. Menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam pembelajaran merupakan motivasi awal untuk memupuk semangat siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sikap patriotik dan nasionalisme siswa SDN Kejapana 1 tercermin dari motivasi lagu yang mampu membangkitkan rasa cinta tanah air berdasarkan perubahan perilaku sehari-hari yang dimotivasi oleh lagu Nasional.

- c. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, menyanyikan lagu kebangsaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan cinta tanah air di SDN 1 Kejapana Lagu kebangsaan dapat diperdengarkan baik di dalam maupun di luar kelas. Di luar kelas lagu kebangsaan sering dinyanyikan pada saat upacara bendera dan upacara pagi hari, di dalam kelas lagu kebangsaan dinyanyikan sebelum dimulainya pelajaran. Cinta tanah musyawarah juga meliputi cara berpikir, memahami dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap bangsa, lingkungan fisik, masyarakat, budaya, pengalaman ekonomi dan politiknya. patriotisme, patriotisme. Siswa memahami makna lirik Lagu Kebangsaan yang dinyanyikannya. Bernyanyi dengan keras berarti siswa menghafal dan memahami lirik lagu kebangsaan yang dinyanyikan. Begitu siswa memahami lirik lagu kebangsaan, mereka mulai mengadopsi perilaku di dalam dan di luar sekolah yang menunjukkan perasaan patriotik. Penamaan lagu kebangsaan yang berbeda-beda dapat membangkitkan nilai-nilai kebanggaan bagi bangsa dan negara Indonesia, karena menandakan bahwa Indonesia memiliki banyak ragam sejarah, budaya dan lagu kebangsaan yang diciptakan oleh bangsa Indonesia sendiri. Membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air dalam diskusi di sekolah. Kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar menjadi rutinitas sehari-hari. Berbagai lagu dinyanyikan setiap hari, misalnya Indonesia Raya, Syukur, Cipta Sunyi, Dari Sabang Sampai Merauke, Garuda Pancasila, Hari

Kemerdekaan, Ibu Kita Kartini, Lagu Guru. Siswa harus mengetahui lagu-lagu nasional Indonesia. Kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan secara tidak langsung dapat mengarahkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan menunjukkan perilaku keseharian yang menunjukkan cinta tanah air. Dengan melarang diskusi cinta tanah, siswa akan merenungkan perilaku yang menunjukkan cinta tanah yang dibahas, antara lain: Belajar dengan giat, menjaga etika, bekerja sama satu sama lain, dan mematuhi peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar budi pekerti, budi pekerti yang baik; (2) penguatan dan pengembangan sikap multikultural bangsa; (3) memperkokoh peradaban bangsa yang mampu bersaing dalam pergaulan yang sudah berusia berabad-abad.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, mencintai, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Daryanto & Darmiatun, 2013). Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain (Sulistyowati, 2012). Patriotisme adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap negara dan lingkungan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air bahasan adalah sikap warga negara yang mencintai tanah airnya dan selalu berpartisipasi dalam mendukung budaya, ekonomi, bahasa, politik, integritas dan pertahanan negara. dan selalu mencoba. Menjadi warga negara yang baik dengan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan undang-undang. Patriotisme adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa hormat yang tinggi terhadap negara dan negara (Suyadi, 2013).

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang atau anak didik. Masa muda merupakan usia yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Kita perlu menanamkan kepada generasi muda apa artinya menjadi warga negara yang baik, yaitu menunjukkan rasa bangga dan cinta tanah air. Menabur rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan dianggap sebagai salah satu cara yang baik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Lirik yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak dapat menyampaikan makna lirik Lagu Kebangsaan kepada siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan membentuk karakter bangsa yang tinggi. Pendidikan karakter telah menjadi pelampiasan bagi kemajuan masyarakat kita. Situasi sosial saat ini menjadi alasan utama mengapa lembaga pendidikan negara kita segera menggelar pendidikan karakter (Supinah & Parmin, 2011).

Pendidikan karakter memberikan dampak positif bagi pembentukan kepribadian seseorang atau anak didik. Masa muda adalah usia yang sangat penting untuk pembentukan karakter. Menanamkan pada generasi muda pentingnya kewarganegaraan yang baik, yaitu menunjukkan rasa bangga dan cinta tanah air. Menunjukkan rasa cinta tanah air melalui lagu kebangsaan dianggap sebagai salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Liriknya sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga memungkinkan siswa untuk mempelajari lirik lagu kebangsaan. Pendidikan

karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga pendidikan. Melalui pendidikan kepribadian, peserta didik dapat meningkatkan diri dan menerapkan pengetahuan, mempelajari, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai kepribadian dan kepribadian yang luhur sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pengajaran mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan yang ditampilkan oleh seluruh warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah/madrasah adalah ciri khas, watak atau tabiat, dan citra sekolah di mata masyarakat luas. .

Lagu kebangsaan adalah lagu kebangsaan berbahasa Indonesia yang berisi potongan-potongan kehidupan bangsa Indonesia. Lagu kebangsaan ini melengkapi kehidupan bangsa Indonesia pada masa perjuangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu adalah banyak bunyi atau bunyi yang berirama. Kebangsaan berarti kebangsaan berasal dari rakyat itu sendiri. Oleh karena itu, lagu kebangsaan dapat dipahami sebagai melodi atau bunyi ritmis yang berbeda, yang bersifat nasional dan milik negara itu sendiri. Lirik lagu kebangsaan mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, patriotisme dan nasionalisme yang bumbu liriknya jelas terasa sehingga berdampak positif di benak masyarakat. Perjuangkan kemerdekaan dan pertahankan (Koesoema, 2011).

Memang membangun karakter suatu negara membutuhkan waktu yang lama dan harus terus menerus dan berkelanjutan. Belakangan ini, keunikan kepribadian Indonesia tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses yang panjang. Penggambaran kekerasan, kekejaman dan ketidakjujuran anak di tanah air melalui media distribusi baik cetak maupun elektronik telah melalui proses yang panjang (Mustari, 2014).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. subjek satu memiliki karakter rasa cinta tanah air yang sangat baik dikarenakan subjek tersebut mampu menyebutkan beberapa lagu nasional dan mampu menyanyikan lagu nasional serta menyebutkan pencipta lagu nasional.
2. subjek dua memiliki karakter rasa cinta tanah air cukup baik dikarenakan subjek tersebut mampu menyanyikan dan menyebutkan beberapa lagu nasional serta mampu menyanyikan lagu nasional serta menyebutkan pencipta lagu nasional.
3. subjek tiga memiliki karakter rasa cinta tanah air kurang baik dikarenakan subjek tersebut sangatlah minim dalam minat menyanyikan lagu nasional.

Dari 3 subjek yang diteliti penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter rasa cinta tanah air melalui lagu-lagu nasional sangatlah penting bagi perkembangan siswa siswi di sekolah dasar agar mereka mengetahui seberapa pentingnya mengenal lagu kebangsaan kita yang selama ini sudah hampir tidak di nyanyikan lagi oleh generasi muda.

## Daftar Pustaka

- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- Flick, U. (2018). Triangulation in Data Collection. In *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection* (pp. 527–544). SAGE Publications.
- Jeynes, W. H. (2019). A meta-analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71.
- Kementerian Pendidikan Indonesia. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Koesoema, Ad. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Gramedia.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media.
- Kusuma, D., & et. al. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- McGrath, R. (2018). What is character education. *Journal of Character Education*, 14(2), 23–35.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Kharisma Utama Putra Offset.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Retnawati, H., Arlinwibowo, J., Apino, E., & others. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of character education through a holistic approach to senior high school students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460–470.
- Silaghi-Dumitrescu, R. (2023). Trends in the texts of national anthems: A comparative study. *Heliyon*, 9(8), e19105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19105>
- Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*. PT. Citra Aji Parama.
- Sun, Y., Blewitt, C., Edwards, S., Fraser, A., Newman, S., Cornelius, J., & Skouteris, H. (2023). Methods and Ethics in Qualitative Research Exploring Young Children's Voice: A Systematic Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231152449>
- Supinah, & Parmin. (2011). *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.